

Ainis Icha Nur Baiti, Sigit Santoso, Jaryanto. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui LKS Komik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 SMK Melati*. Desember, 2016

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI LKS KOMIK PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MELATI***

Ainis Icha Nur Baiti, Sigit Santoso, Jaryanto**
**Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57216, Indonesia
ainisicha@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the improvement of learning motivation and achievement in the accounting learning of students in Grade X Accounting 1 of State Vocational High School of Melati through comic student worksheet. This research used classroom action research with two cycles. Its subjects were the students as many as 36 in Grade X Accounting 1. The data of research were obtained from the subject matter teacher and the students. They were collected through non-tests, namely: observation, questionnaire, interview, and documentation, and through formative test, namely: test of learning achievement. The data were validated by using content validity and method triangulation and analyzed by using statistical descriptive comparative model of analysis and critical analysis. The results of research are as follows (1) learning motivation of the students improved with the percentage of the students with the high learning motivation in Cycle I was 69.44%, and it became 86.11% in Cycle II with the indicators of the students' learning motivation referred to those of Uno (2007: 23), and (2) the students' learning achievement improved with the percentage of the students who completed the learning was 69.44% in Cycle I, and it became 88.89% in Cycle II.*

Keywords: *learning motivation, learning achievement in accounting, and comic student worksheet.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Melati* melalui LKS komik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik non tes berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik tes berupa tes formatif hasil belajar siswa. Teknik uji validitas data menggunakan teknik validitas isi dan triangulasi berbagai metode dan teknik analisis data. Analisis data menggunakan statistik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan persentase siswa yang memiliki motivasi dalam kategori tinggi sebesar 69,44% menjadi 86,11% pada siklus II dengan indikator motivasi belajar siswa mengacu pada teori Uno (2007: 23), dan (2) hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan persentase siswa tuntas dalam belajar sebesar 69,44% menjadi 88,89% pada siklus II.

Kata Kunci: motivasi belajar, hasil belajar akuntansi, LKS komik

*SMK Melati merupakan nama samaran

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan apabila didukung dengan bahan ajar yang menunjang dan menarik. Realitas pendidikan di lapangan masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar konvensional. Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar dalam pembelajaran, Prastowo (2012: 18) menyatakan bahwa guru dituntut kreativitasnya menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain menggunakan buku paket, guru juga dapat menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS digunakan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di SMK Melati pada pembelajaran akuntansi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket. Pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Melati terutama kelas X Akuntansi 1 menemui kendala yaitu terkait motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi karena siswa hanya terpaku pada buku paket. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa tidak memperhatikan dengan baik, mengantuk, dan cenderung mengabaikan soal-soal latihan yang telah diberikan guru. Siswa sering mengulur waktu ketika guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas. Sikap siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan

oleh bahan ajar yang kurang menimbulkan ketertarikan siswa. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa siswa malas untuk membaca materi yang ada di buku paket. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan siswa kurang tertarik membaca materi dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang ada di buku paket.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas atau masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu sebesar 44,44%. Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditandai dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM. Banyaknya siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM menunjukkan bahwa perlu diadakan perbaikan pembelajaran akuntansi.

LKS akuntansi yang selama ini digunakan di sekolah hanya berbentuk teks. LKS dengan tampilan konvensional yang hanya berisi teks membuat siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada LKS tersebut. Arisandy dan Anggaryani (2013) menyatakan LKS dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, LKS yang dibuat harus menarik, salah satunya adalah dengan inovasi LKS komik. Mengingat karakter siswa yang mudah bosan dalam pembelajaran akuntansi, LKS komik dapat menjadi salah satu alternatif cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

LKS komik merupakan inovasi baru dari LKS konvensional yang sebelumnya hanya berisi teks. LKS komik menampilkan cerita dalam

bentuk gambar mengenai materi akuntansi dilengkapi dengan soal-soal latihan. LKS komik sebagai bahan ajar akuntansi diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi akuntansi, mengatasi kebosanan siswa terhadap bahan ajar yang kurang variatif, dan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui LKS komik pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Melati; dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui LKS komik pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Melati.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Suyono dan Hariyanto (2014: 9) menyatakan, "Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian".

Pembelajaran akuntansi adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terjadi akibat interaksi guru dengan siswa dalam menyampaikan materi berdasarkan ilmu akuntansi. Pembelajaran akuntansi tidak dapat lepas dari peranan bahan ajar yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Slameto (2010: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Uno (2007: 1) menyatakan bahwa motivasi adalah

kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Indikator motivasi belajar menurut Uno (2007: 23) diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pengertian hasil belajar dapat diartikan secara luas. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar kognitif.

Hasil belajar kognitif yang dimaksud yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam perilaku ranah kognitif tersebut akan dipakai sebagai acuan dalam menilai hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat dari hasil tes siswa.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor internal berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti keadaan jasmaniah yang sehat maupun psikologi individu yang baik dapat mendukung aktivitas belajar yang sedang dilakukan sehingga hasil belajar juga akan maksimal. Faktor eksternal berasal dari luar individu, meliputi keluarga, sekolah,

dan masyarakat. Faktor eksternal yang berasal dari sekolah dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang optimal mampu meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.

Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah umum digunakan di sekolah sebagai bahan ajar. LKS pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Guru bisa membuat sendiri LKS untuk siswa sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan kondisi sekolah dan karakter siswa.

Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Prastowo (2012: 204), "LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai".

Rahmawaty (2013) menyatakan bahwa LKS sangat penting digunakan oleh guru baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk kelompok. Penggunaan LKS diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penggunaan LKS ditujukan pula agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

LKS biasanya berbentuk tulisan yang dicetak, berisi ringkasan materi, dan latihan soal. Namun sekarang ini LKS sudah mengalami beberapa inovasi, seperti penambahan gambar

maupun ilustrasi agar lebih menarik. LKS yang hanya berisi tulisan saja cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengerjakan latihan yang ada di LKS. LKS memerlukan inovasi baru yaitu dengan menghadirkan konsep komik dalam LKS.

LKS komik memberikan tampilan baru, yaitu materi dikemas dalam bentuk komik. Daryanto (2013: 27) menyatakan, "Komik adalah suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya sehingga sangat digemari baik oleh anak-anak maupun dewasa". LKS komik tidak hanya berisi teks, tetapi dilengkapi dengan komik atau cerita bergambar sehingga dapat menimbulkan ketertarikan siswa untuk membaca materi dan mengerjakan soal-soal latihan.

Kelebihan komik lainnya menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 22) adalah: (1) menggunakan bahasa sehari-hari sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik; (2) menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik; (3) menggunakan warna yang menarik dan terang sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik; (4) cerita pada komik sangat erat dengan kejadian yang dialami siswa sehari-hari sehingga mereka akan lebih paham dengan permasalahan yang mereka alami.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah melalui bahan ajar komik. Hal tersebut diungkapkan oleh Mediawati (2011) bahwa penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, yakni memiliki kemampuan dalam

menciptakan motivasi belajar siswa dan mempermudah siswa mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya. Cho dan Lawrence (2012) menyatakan bahwa komik dapat menstimulasi minat dan motivasi siswa. Selain itu, komik dalam pendidikan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi lisan maupun tertulis, meningkatkan ketekunan, meningkatkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Melati, khususnya kelas X Akuntansi 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini memiliki permasalahan yang sesuai dengan obyek yang diteliti, yaitu motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran akuntansi.

Data yang dikumpulkan berupa segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu sekolah, guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X Akuntansi 1, siswa kelas X Akuntansi 1, dan peristiwa kegiatan belajar mengajar akuntansi di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui lima metode, yaitu angket, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran akuntansi di kelas, meliputi bagaimana cara guru mengajar, bahan ajar apa yang dipakai, dan bagaimana kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung. Angket merupakan alat pen-

gukur motivasi belajar siswa. Angket terlebih dahulu diuji cobakan sebelum digunakan pada saat penelitian. Angket motivasi belajar diuji coba pada kelas X Akuntansi 3. Angket motivasi belajar menggunakan indikator dari Uno (2007: 23) yang terdiri dari enam indikator yang sudah mewakili motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Wawancara dilakukan kepada guru dilakukan untuk mengetahui data dan informasi yang diperlukan menyangkut permasalahan yang ada di kelas. Selain itu, wawancara digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian. Tes merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan penelitian. Tes dilakukan secara individu, yaitu siswa diberi beberapa soal mengenai materi laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan. Dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan gambar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan identitas siswa kelas X Akuntansi 1.

Teknik uji validitas yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu dengan validitas isi dan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi berbagai metode dan teknik analisis data. Validitas angket motivasi belajar dilakukan dengan validitas isi dan uji coba pada kelas X Akuntansi 3. Skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh 30 orang siswa kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Soal tes hasil belajar menggunakan validitas isi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data profil sekolah, daftar siswa kelas X Akuntansi 1, silabus, data observasi pembelajaran yang berlangsung di kelas, data motivasi belajar siswa, dan data hasil belajar kognitif siswa. Data kuantitatif berupa hasil angket motivasi belajar dan tes hasil belajar kognitif siswa dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil hitung dari statistika deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama penelitian. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator kinerja penelitian dirumuskan menjadi dua, yaitu: (1) minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa mempunyai motivasi kategori tinggi; (2) minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai lebih dari KKM.

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Arikunto (2009: 16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Tindakan

Motivasi Belajar Pra Tindakan

Data pra tindakan diperoleh dari hasil kegiatan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran akuntansi, khususnya mata pelajaran siklus akuntansi yang berlangsung di kelas. Hasil observasi menunjukkan siswa kelas X Akuntansi 1 memiliki permasalahan

dalam pembelajaran akuntansi, yaitu motivasi belajar siswa rendah. Penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa di kelas serta memberikan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Berikut ini merupakan motivasi belajar siswa pra tindakan:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	9	25%
Sedang	21	58,33%
Rendah	6	16,67%
Sangat Rendah	0	0
Jumlah	36	100%

Hasil motivasi belajar siswa pra tindakan menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah. Siswa yang mempunyai motivasi dalam kategori tinggi hanya sebesar 25%. Motivasi belajar siswa yang masih rendah menunjukkan perlu diadakan perbaikan pada tindakan siklus I.

Hasil Belajar Pra Tindakan

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembelajaran akuntansi di kelas. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan tes yang diberikan kepada siswa. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra tindakan:

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	55,56%
Belum Tuntas	16	44,44%
Jumlah	36	100%

Hasil tes pada saat pra tindakan menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas

dalam belajar. Sebanyak 44,44% siswa belum tuntas dalam belajar sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus I

Motivasi Belajar Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Hasil motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada saat pra tindakan. Berikut ini merupakan motivasi belajar siswa siklus I:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	5	13,89%
Tinggi	20	55,55%
Sedang	10	27,78%
Rendah	1	2,78%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	36	100%

Motivasi belajar siswa pada tindakan siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra tindakan. Motivasi belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I peneliti memberikan 4 butir soal uraian mengenai laporan keuangan yang harus dikerjakan oleh siswa. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pada siklus I materi laporan keuangan:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	69,44%
Belum Tuntas	11	30,56%
Jumlah	36	100%

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pada saat pra tindakan. Hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Motivasi Belajar Siklus II

Hasil motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dengan motivasi belajar siswa pada saat siklus I. Berikut ini merupakan motivasi belajar siswa siklus II:

Tabel 5. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	10	27,78%
Tinggi	21	58,33%
Sedang	5	13,89%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	36	100%

Motivasi belajar siswa pada tindakan siklus II menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Motivasi belajar pada siklus II sudah dapat melampaui indikator penelitian yang ditentukan.

Hasil Belajar Siklus II

Pada tindakan siklus II siswa diberikan 5

butir soal uraian mengenai jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan yang harus dikerjakan oleh siswa. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada siklus II materi jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah	
	Siswa	Persentase
Tuntas	32	88,89%
Belum Tuntas	4	11,11%
Jumlah	36	100%

Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pada saat siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah dapat melampaui indikator penelitian yang ditentukan.

Pembahasan

Hasil observasi pra tindakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Melati menunjukkan siswa merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran akuntansi khususnya mata pelajaran siklus akuntansi. Siswa sering menunda pekerjaan sehingga siswa terlambat mengumpulkan tugas. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan siswa malas untuk membaca materi yang ada di buku paket. Hasil tes pada saat pra tindakan dengan materi neraca lajur menunjukkan 44,44% dari 36 siswa belum tuntas dalam belajar. Siswa merasa sulit memahami materi yang ada di buku paket. Selain itu, guru kurang memberikan penjelasan dan pembahasan mengenai latihan soal yang dikerjakan.

Hasil tindakan pada siklus I telah menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar

siswa dibandingkan pada saat pra tindakan. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil angket pada saat siklus I menunjukkan bahwa dari 36 siswa 13,89% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 55,55% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 27,78% siswa memiliki motivasi belajar sedang, dan 2,78% siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pra tindakan. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa dari 36 siswa 69,44% siswa berhasil mencapai KKM. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa memiliki motivasi tinggi dan 75% siswa berhasil mencapai KKM.

Hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I antara lain pada saat kegiatan awal guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan, guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar suasana belajar lebih kondusif, dan guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan disampaikan. Pada saat kegiatan inti, guru harus dapat menjelaskan materi secara jelas dan sesuai dengan materi yang ada di LKS komik. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu guru dan siswa menjalin interaksi di dalam kelas dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada

siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan pada saat siklus I. Motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 36 siswa 27,78% siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 58,33% siswa memiliki motivasi belajar tinggi, dan 13,89% siswa memiliki motivasi belajar sedang. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa dari 36 siswa 88,89% siswa berhasil mencapai KKM.

Hasil angket motivasi belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah uraian pembahasan indikator motivasi belajar dari hasil semua siklus:

Tabel 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	68,47	83,06
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	69,31	81,67
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	76,39	80,56
4. Adanya penghargaan dalam belajar	71,67	77,36
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	77,36	82,64
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	72,67	82,22
Rata-rata	72,64	81,04

Peningkatan paling tinggi adalah pada indikator

adanya hasrat dan keinginan berhasil. Peningkatan paling rendah adalah pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan. Indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil mengalami peningkatan sebesar 14,58%. Hal ini disebabkan siswa merasa tertarik untuk membaca materi dan mengerjakan latihan soal pada LKS komik. Siswa merasa dapat memahami materi secara lebih mudah dengan membaca materi pada LKS komik dibandingkan membaca materi pada buku paket. Pada saat pembelajaran semua siswa mengerjakan soal latihan secara antusias.

LKS komik memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku paket biasa yang hanya berisi teks. LKS komik menampilkan cerita bergambar yang berisi mengenai materi yang diajarkan. Tampilan gambar yang menarik membuat siswa tertarik untuk membaca. Daryanto (2013: 27) menyatakan bahwa, "Komik adalah suatu bentuk sajian cerita dengan seri gambar yang lucu. Buku komik menyediakan cerita yang sederhana, mudah ditangkap dan dipahami isinya, sehingga sangat digemari baik oleh anak-anak maupun dewasa". Penggunaan LKS komik dalam pembelajaran akuntansi menjadi salah satu alternatif cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan empat orang siswa menyatakan bahwa siswa mereka merasa senang belajar akuntansi dengan LKS komik. Siswa merasa tertarik untuk membaca materi yang ada di LKS komik. Siswa mengerjakan soal-soal latihan secara antusias sehingga siswa tidak lagi menunda pekerjaan yang diberikan guru.

Penggunaan LKS komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Melati. Hasil tes formatif

siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 80,94 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 96. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 69,44%. Hasil tes formatif siklus II nilai rata-rata kelas adalah 89,17 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 98. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 88,89%. Hasil belajar pada siklus II telah berhasil mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan.

LKS komik dapat membuat pembelajaran akuntansi menjadi lebih praktis karena siswa dapat langsung menjawab soal-soal latihan pada kolom yang disediakan. Mediawati (2011) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh penggunaan komik dalam pembelajaran akuntansi. Penelitian Arisandy dan Anggaryani (2013) menunjukkan LKS dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dapat lebih mudah memahami materi yang ada di LKS komik dibandingkan dengan membaca materi yang ada di buku paket.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan LKS komik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan kelas X Akuntansi 1 SMK Melati.

Hasil angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan LKS komik menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I, kemudian terakhir pada siklus II. Pada saat pra tindakan persentase siswa yang mempunyai mo-

tivasi belajar dalam kategori tinggi sebesar 25%. Persentase tersebut meningkat pada siklus I sebesar 69,44%. Pada siklus II persentase siswa yang mempunyai motivasi belajar dalam kategori tinggi semakin meningkat menjadi 86,11%.

Hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan LKS komik menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I, kemudian terakhir pada siklus II. Pada kondisi pra tindakan, persentase siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 55,56%. Pada siklus I persentase siswa yang tuntas dalam belajar meningkat sebesar 69,44%. Pada siklus II persentase hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I menjadi 88,89%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan saran untuk guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut: guru hendaknya menggunakan LKS komik sebagai salah satu bahan ajar sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menjelaskan materi menggunakan LKS komik dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di LKS komik, guru hendaknya memberikan penjelasan dan pengarahan yang jelas kepada siswa dalam memahami materi maupun mengerjakan soal latihan akuntansi, siswa hendaknya lebih aktif selama pembelajaran dan menjalin interaksi yang baik antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lain, dan sekolah hendaknya mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat membuat sendiri LKS sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, R. & Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.

Grasindo.

Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arisandy, Yossie Dewi & Anggaryani, Mita. (2013). Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 12 Surabaya Pada Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 002 (02), 107-110. Diperoleh pada 2 Januari 2016, dari

Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/3377/5661>.

Cho, Hoyun & Lawrence, Gary D. (2012). Using of Comics to Increase Interest and Motivation. *12th International Congress on Mathematical education*. Diperoleh pada 27 Januari 2016 dari <http://www.icme12.org/upload/upfile2/wsg/0264.pdf>

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Mediawati, Elis. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 68-76. Diperoleh pada 30 Desember 2015, dari http://jurnal.upi.edu/file/6-Elis_Mediawati.pdf.

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DI-VA Press.

Rahmawaty. (2013). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi di Kelas VII SMP Negeri 6 Pasangkayu. *Jurnal Penelitian Geografi FKIP UNTAD*. 1-16. Diperoleh pada 20 Desember 2015 dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/GeoTadulako/article/view/2600/1733>.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rinaka Cip-ta.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses*